

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman jenis ikan di Indonesia sangat tinggi, diperkirakan terdapat 4000 - 6000 jenis ikan di seluruh perairan Indonesia (LIPI, 2010). Di Indonesia terdapat 1300 jenis ikan yang hidup di perairan tawar (Wargasmita, 2002). Family Cyprinidae memiliki lebih dari 3.268 spesies dan 321 genus yang merupakan salah satu Famili ikan air tawar terbesar di dunia (Cunha *et al.*, 2002; Liu and Chen, 2003). Salah satu genus yang merupakan anggota Famili Cyprinidae adalah *Hampala*.

Di Indonesia terdapat tiga jenis genus *Hampala* yang dikelompokkan berdasarkan pola warna yaitu *H. ampalung* mempunyai dua bercak hitam besar sepanjang gurat sisi, satu dibawah sirip dorsal dan satu terletak di ujung sirip anal. *H. bimaculata* mempunyai dua bercak hitam melintang sisi badan, satu dibawah sirip dorsal dan satu di depan batang anal. *H. macrolepidota* pada ikan yang berukuran besar memiliki bercak hitam antara sirip dorsal dengan sirip pelvik yang kemudian menjadi samar-samar pada ikan yang sangat besar (Kottelat *et al.*, 1993).

H. macrolepidota tersebar di daerah Asia Tenggara meliputi Brunei Darussalam, Kamboja, Laos, Thailand, Malaysia meliputi Semenanjung Malaysia, Sabah, Serawak, di Indonesia meliputi Jawa, Kalimantan, Sumatera (IUCN, 2015). *H. macrolepidota* adalah spesies predator dan dominan di semua tingkat kedalaman danau (Zainudin, 2005; Intan *et al.*, 2013).

Status ikan *H. macrolepidota* didalam IUCN (2015) ditulis sebagai spesies *least concern* (kurang diperhatikan). Status ini membutuhkan informasi yang memadai untuk penilaian risiko kepunahan berdasarkan distribusi dan populasi ikan ini. Ikan ini digemari oleh para pemancing, ikan yang berukuran besar untuk

dikonsumsi sedangkan ikan yang berukuran kecil sebagai ikan hias (Zakaria *et al.*, 2000 ; Musrin, Rukayah dan Sulistyoo., 2013 ; Hamid, Mansor and Nor., 2015).

Di Danau Singkarak terdapat ikan *H. macrolepidota* (Barau) dan *Hampala* sp. (Sasau) yang secara morfologi sukar untuk dibedakan (Salsabila, 1987). Lalu dilanjutkan oleh Evadeswarni (2000) yang melakukan analisa morfologi dengan menggunakan 16 karakter pada ikan Barau dan Sasau tidak memperlihatkan perbedaan yang nyata. Namun, dari analisis pola protein hemoglobin antara kedua ikan ini didapatkan perbedaan jarak migrasi dari tiga pita pertama.

Secara umum, penambahan jumlah karakter morfologi yang digunakan untuk membedakan dua spesies yang sama dapat menentukan tingkat akurasi. Hal ini dapat dijelaskan dari hasil penelitian sebelumnya dengan menggunakan 22 karakter Haryono dan Tjakrawidjaja (2005) melaporkan bahwa di Indonesia terdapat empat spesies dari genus *Tor*. Namun dengan penambahan jumlah karakter yang diamati hingga 53 karakter Roesma, Tjong and Munir (2015) dapat mengidentifikasi adanya lima spesies dari genus *Tor*.

Selain di Danau Singkarak, Roesma (2013) melaporkan bahwa di Danau Maninjau juga ditemukan ikan *Hampala* dengan jenis yang sama seperti yang terdapat di Danau Singkarak. Danau Maninjau dan Danau Singkarak merupakan dua danau yang tidak memiliki hubungan secara geografis. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa jenis – jenis ikan yang terdapat di dua danau tersebut merupakan jenis ikan dari populasi allopatrik. Kondisi ini sangat memungkinkan munculnya variasi morfologi pada ikan di kedua danau tersebut. Hal ini didasarkan atas hasil penelitian Santoso (2008) yang melakukan kajian analisis morfologi pada ikan *Hemibagrus velox* dengan menggunakan tiga puluh satu karakter morfologi. Dilaporkan bahwa *H. velox* pada kedua danau tersebut (Singkarak dan Maninjau) memiliki tingkat diferensiasi karakter morfologi yang tinggi.

Berdasarkan kajian literatur yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dianggap penting untuk melakukan analisa morfologi *H. macrolepidota* dan *Hampala* sp. di Danau Singkarak dan Maninjau dengan melakukan penambahan karakter yang diuji. Kajian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pemecah masalah untuk menjelaskan pengelompokan *H. macrolepidota* dan *Hampala* sp. kedalam taksanya sekaligus untuk menjelaskan peran isolasi geografis terhadap morfologi.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan penambahan jumlah karakter morfologi yang diamati. Apakah dapat diketahui variasi morfologi antara *H. macrolepidota* dan *Hampala* sp. di Danau Singkarak dan Maninjau ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui variasi morfologi antara *H. macrolepidota* dan *Hampala* sp. di Danau Singkarak dan Maninjau ?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah menambah khasanah ilmu pengetahuan serta menambah informasi mengenai variasi morfologi antara *H. macrolepidota* dan ikan *Hampala* sp. di Danau Singkarak dan Maninjau. Serta diharapkan dapat menjadi salah satu pemecah masalah untuk menjelaskan pengelompokan ikan Barau dan Sasau kedalam taksanya.